

ABSTRAK

Partisipasi para atlet perempuan Tionghoa Indonesia dalam kejuaraan bulu tangkis internasional dimulai sejak mengikuti kejuaraan Malaya dan Selangor Terbuka pada 1956. Partisipasi ini terus berlanjut hingga akhirnya sukses meraih *trophy* pada kejuaraan Uber Cup 1975. Akan tetapi, kehadiran para perempuan Tionghoa dalam percaturan bulu tangkis Indonesia masih berada di bawah bayang-bayang dominasi pemain-pemain putra sehingga membuat atlet perempuan Tionghoa cenderung tereksklusi dalam penulisan sejarah bulu tangkis Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengkaji partisipasi dan prestasi atlet perempuan Tionghoa Indonesia dalam kejuaraan bulu tangkis internasional tahun 1975—1992. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian sejarah serta menggunakan sumber-sumber berupa koran, majalah, buku, jurnal, dan wawancara dengan salah satu pebulutangkis perempuan Tionghoa Indonesia era 1980an. Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa selama tahun 1975—1992 terdapat tiga atlet perempuan Tionghoa yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kejayaan bulu tangkis Indonesia, yakni Imelda Wigoena Kurniawan, Ivana Lie, dan Susi Susanti. Ketiga tokoh ini sukses mempersembahkan prestasi di kejuaraan bergengsi seperti Uber Cup, All England, Kejuaraan Dunia, dan Olimpiade. Keberhasilan tiga atlet perempuan Tionghoa Indonesia dalam menorehkan prestasi di kancah internasional dipengaruhi oleh latar belakang dan dukungan keluarga, kedisiplinan dalam proses latihan, serta keinginan yang kuat untuk menjadi seorang juara. Selain itu, kesempatan bergabung sebagai anggota pemusatan pelatihan nasional (pelatnas) Persatuan Bulu tangkis Seluruh Indonesia (PBSI) turut mendukung terciptanya momentum bagi para atlet perempuan Tionghoa Indonesia untuk berpartisipasi dan berprestasi pada setiap kejuaraan bulu tangkis internasional periode 1975—1992.

Kata Kunci: *atlet, bulu tangkis, kejuaraan internasional, perempuan Tionghoa Indonesia.*

ABSTRACT

The participation of Indonesian Chinese female athletes in international badminton championships began when they participated in the Malaya and Selangor Open championships in 1956. This participation continued until they successfully won the Uber Cup championship trophy in 1975. However, the presence of Chinese female in the Indonesian badminton arena was still low under the shadow of male players' dominance, so it makes Chinese female athletes tend to be excluded in the writing of Indonesian badminton history. Therefore, this study examines the participation and achievements of Indonesian Chinese female athletes in international badminton championships, 1975—1992. This research was conducted using historical research methods and sources in the form of newspapers, magazines, books, journals, and interviews with one of the 1980s Indonesian Chinese female badminton players. Based on the data obtained, it can be concluded that during 1975-1992 three Indonesian Chinese female athletes significantly influenced the development of the glory of Indonesian badminton, namely Imelda Wigoena Kurniawan, Ivana Lie, and Susi Susanti. These three figures have successfully presented achievements in prestigious championships such as the Uber Cup, All England, World Championships, and Olympics. The success of three Chinese Indonesian female athletes in making achievements in the international arena is influenced by their family background and support, discipline in the training process, and a strong desire to become a champion. In addition, the opportunity to join as a member of the national training centre (pelatnas) of the Indonesian Badminton Association (PBSI) also supports the creation of momentum for Indonesian Chinese female athletes to participate and achieve in every international badminton championship for the period 1975-1992.

Keywords: athletes, badminton, international championships, Indonesian Chinese female.